

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan antara yang satu dengan yang lainnya dan akan hidup bersama bahkan berinteraksi dan membuat kelompok tersendiri dalam lingkungan, khususnya para remaja. Aktivitas, proses dan hasil perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh karakteristik siswa sebagai individu.

Menurut Komalasari (Diana, 2014:2) sebagai individu, siswa mempunyai dua karakteristik utama. Pertama, setiap individu memiliki keunikan sendiri-sendiri. Kedua, dia selalu berada dalam proses perkembangan yang bersifat dinamis. Individu bersifat unik, tiap individu memiliki sejumlah potensi, kecakapan, kekuatan, motivasi, minat, kebiasaan, persepsi, serta karakteristik fisik dan psikis yang berbeda-beda. Keragaman kemampuan dan karakteristik tersebut terintegrasi membentuk tipe atau pola sendiri-sendiri, yang berbeda antara seorang individu yang satu dengan individu yang lainnya.

Setiap individu memiliki lingkungan dan latar belakang yang berbeda-beda, sehingga hal itu mempengaruhi kepribadian, pembentukan rasa percaya diri dan interaksi dengan lingkungannya. Rasa percaya diri adalah sikap percaya dan yakin akan kemampuan yang dimiliki, yang dapat membantu seseorang untuk memandang dirinya dengan positif dan realistis sehingga ia mampu bersosialisasi secara baik dengan orang lain. Rasa percaya diri seseorang juga banyak dipengaruhi oleh tingkat kemampuan

dan ketrampilan yang dimiliki. Orang yang percaya diri selalu yakin pada setiap tindakan yang di lakukannya, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginannya dan bertanggung jawab atas perbuatannya (Mustofa, 2008:1).

Masalah kepercayaan diri pada individu menjadi prioritas yang harus dibangun. Individu yang tidak memiliki hambatan pun biasanya memiliki rasa kurang percaya diri yang rendah, apalagi pada individu yang memiliki kekurangan fisik dan mental. Masalah tersebut harus segera ditangani agar tidak menghambat tumbuh kembangnya dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Akan tetapi tidak semua individu mengalami rasa kurang percaya diri, banyak juga individu yang mempunyai rasa percaya diri yang tinggi.

Menurut Diana (2014:2) dilihat dari sudut pandang pendidikan, rasa percaya diri sangat menunjang individu untuk memaksimalkan kemampuan yang dimiliki sehingga terhindar dari rasa ragu-ragu yang sering mengganggu. Dilihat dari sudut pandang perkembangan, pada usia pra remaja sangat rentan dengan rasa percaya diri yang dia miliki. Remaja yang memiliki rasa kurang percaya diri akan menghambat tumbuh kembang anak tersebut dalam beraktivitas dilingkungan sekitar yang dia tempati, baik disekolah, keluarga maupun masyarakat.

Orang yang melakukan aktivitas apapun dalam kehidupannya tentu saja membutuhkan sikap percaya diri agar sesuatu yang dihasilkannya menjadi sukses. Percaya diri seolah-olah menjadi kunci tersendiri bagi kesuksesan seseorang dalam melakukan pekerjaan. Seorang individu bisa merasakan sendiri, ketika bekerja, kemudian individu tersebut merasa malu ketika ada orang yang menyaksikan bekerja, maka tentu saja pikiran

menjadi tidak rileks atau tidak tenang. Bisa saja penampilan individu tersebut menjadi salah tingkah di hadapan orang lain.

Menurut *Thantaway* (dalam Paradipta Sarastika,2014:50), percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya pada kemampuannya, karena itu sering menutup diri. Rendahnya rasa percaya diri pada siswa SMA adalah masalah yang sering diabaikan oleh para guru, tetapi jika keadaan tersebut terus diabaikan, hal ini akan dapat berdampak negatif bagi siswa yaitu hasil belajar yang kurang optimal.

Menurut Mustofa (2008:1) dilihat dari sudut Bimbingan dan Konseling, remaja yang kurang percaya diri akan merasa sangat kesulitan dalam berkomunikasi dengan lawan bicara, yang sering terjadi, mereka sering banyak salah ucap dalam berbicara. Remaja yang mengalami kurang percaya diri akan menjadi tanggung jawab BK dalam penyelesaian masalah yang dialami individu tersebut.

Berdasarkan berbagai sudut pandang diatas,dapat disimpulkan bahwasapercayadirisangatberpengaruhdalamperkembanganindividuuntuk mengaktualisasikan diri dengan lingkungan sekitar. Rasa kurang percaya diri adalah suatu keyakinan yang negatif terhadap suatu kekurangannya yang ada diberbagai aspek kepribadiannya, sehingga ia tidak mampu untuk mencapai bernbagai tujuan didalam kehidupannya.

Gejala rasa tidak peraya diri ini umumnya dianggap ringan karena tidak begitu terlihat awalnya, akan tetapi apabila tidak tertangani dengan cepat maka gejala-gejala tersebut akan semakin parah, dan akhirnya berdampak pada diri siswa tersebut, bahkan lingkungan sekitar juga.

Lingkungan tersebut bisa didalam lingkungan masyarakat, keluarga dan sekolah.

Sikap seseorang yang menunjukkan rasa kurang percaya diri, selalu dihinggapi dengan rasa keragu-raguan, mudah cemas, tidak yakin, cenderung menghindari, tidak punya inisiatif, mudah patah semangat, tidak berani tampil didepan banyak orang dan gejala kejiwaan lainnya yang nantinya akan menghambat seseorang tersebut untuk berbuat sesuatu.

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk melakukan bimbingan terhadap peserta didik oleh pendidik untuk menuju kedewasaan peserta didik. Pendidikan juga dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya guna mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Salah satu tujuan itu antara lain memberi bekal kecerdasan kepada anak untuk digunakan kelak dalam menjalani hidupnya setelah dewasa.

Proses belajar yang terjadi pada individu merupakan aktivitas penting. Melalui belajar seorang individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Belajar adalah proses perubahan dari belum mampu menjadi mampu dan terjadi dalam jangka waktu tertentu.

Belajar akan menghasilkan perubahan – perubahan dalam diri seseorang. Untuk menghasilkan sampai seberapa jauh perubahan yang terjadi, perlu adanya penilaian. Penilaian terhadap hasil belajar siswa untuk mengetahui sejauh mana ia telah mencapai sasaran belajar inilah yang disebut prestasi belajar (Hasan basri dalam paradigma baru sistem pembelajaran).

Dari hasil pengamatan yang dilakukan selama Praktik Pengalaman Lapangan (PPL II) di SMKN 1 Kalianget, ditemukan permasalahan pada siswa kelas X TKR II. Pengamatan dilakukan setiap hari selama melaksanakan PPL 2 di SMKN 1 Kalianget. Setelah melakukan sharing dengan siswa kelas X TKR II diperoleh beberapa siswa yang sulit dalam berkomunikasi dengan sesama teman karena memiliki percaya diri yang kurang baik, kesulitan mengutarakan pendapat ketika di dalam kelas, dan mengalami kesulitan berbicara dalam melakukan presentasi di depan kelas. Hal tersebut terjadi hampir setiap saat. Setelah ditanyakan lebih lanjut kepada siswa ternyata banyak faktor yang menyebabkan siswa mempunyai perilaku tersebut, antara lain adalah adanya ketakutan siswa jika apa yang siswa katakan tidak sesuai dengan harapan dan keinginan bapak atau ibu guru, malu jika harus ke depan kelas untuk presentasi atau menjawab pertanyaan, tidak yakin bahwa apa yang ingin siswa sampaikan benar, dan pada akhirnya ditertawakan oleh teman-temannya.

Dampak dari tidak percaya diri siswa SMKN 1 Kalianget yang pertama adalah dalam proses belajar mengajar siswa kurang termotivasi untuk maju, bermalas-malasan, atau setengah-setengah. Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari siswa melalui proses wawancara, siswa cenderung tidak mampu menyerap materi dengan baik. Ketika siswa tidak paham dengan materi, siswa tidak mau bertanya kepada guru. Dampak yang kedua adalah nilai partisipasi dan akademik cenderung rendah.

Dari uraian tersebut mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian tentang ***“PENGARUH PERCAYA DIRI SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR”***

## **B. Identifikasi dan batasan masalah**

### **1. Identifikasi masalah**

Identifikasi masalah adalah usaha yang dilakukan peneliti dalam upaya menemukan masalah. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan dan di identifikasikan permasalahan sebagai berikut :

- a. Adanya kecenderungan kurangnya rasa percaya diri siswa dalam bersosialisasi dan di segala jenjang pendidikan termasuk SMKN 1 Kalianget sehingga perlu mendapatkan perhatian dan penanganan.
- b. Kurangnya percaya diri menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa.

### **2. Batasan masalah**

Agar pembahasan pada penelitian ini terarah dan tidak keluar dari permasalahan yang ada, maka penelitian ini hanya membahas permasalahan tentang rasa percaya diri dan prestasi belajar siswa yang ada di SMK Negeri 1 Kalianget.

## **C. Rumusan masalah**

Atas dasar latar belakang masalah diatas maka permasalahan yang dirumuskan apakah ada pengaruh yang signifikan antara percaya diri siswa terhadap prestasi belajar siswa ?

## **D. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui ada tidaknya pengaruh antara percaya diri terhadap prestasi belajar siswa.

## E. Kegunaan penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi siswa SMK untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

### 2. Guru

Sebagai bahan masukan untuk terciptanya keberhasilan siswa dalam belajar

### 3. Siswa-siswi

Sebagai bahan informasi dalam usaha untuk melakukan peningkatan prestasibelajar dan mengembangkan rasa percaya diri.

### 4. Peneliti selanjutnya

Sebagai acuan untuk penelitian yang akan datang dengan pendekatan yang berbeda.

